

**PERILAKU PETANI JAGUNG MANIS TERHADAP
PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA TAWANGARGO
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
MENSIANA LURUK SERAN
2018310026

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani jagung manis dan untuk mengetahui respon petani terhadap penyuluhan pertanian di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Tawangargo yang terdiri dari enam kelompok tani, dan sampelnya adalah sebagian dari populasi yang dianggap mencerminkan data penelitian, yaitu 36 petani sebagai responden.

Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami dan mengetahui serta memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang dikumpulkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, perilaku petani jagung manis di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso termasuk dalam kategori tinggi. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap petani semuanya dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa menanam jagung manis sangat diinginkan. Selanjutnya respon petani terhadap penyuluhan pertanian adalah positif, dalam artian setiap saran dan rekomendasi yang diberikan penyuluh diterima dan dapat menambah atau memperluas keahlian petani.

Kata Kunci: perilaku petani, pengetahuan, keterampilan, sikap, penyuluhan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang bergantung pada pertanian untuk pertumbuhan nasional. Subsektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor pangkalan merupakan bagian dari sektor pertanian. Pertanian di Indonesia merupakan bagian vital dari mata pencaharian masyarakat karena sebagian besar penduduk Indonesia mempekerjakan petani, meskipun produksi pertanian masih jauh di bawah harapan..(Abd Aziz, *et.al.*,2015)

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pertumbuhan pertanian. Produksi jagung Kabupaten Malang bervariasi dari tahun ke tahun. (BPS Kabupaten Malang 2020).

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi jagung di Kabupaten Malang 2013-2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2013	95.153	50,51	496.081
2014	49.618	54,64	271.113
2015	45.232	54,64	247.150
2016	54.052	54,64	295.340
2017	44.933	64,36	289.192
2018	42.201	63,58	268.295
2019	53.547	63,84	341.847

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang Tahun 2020)

Pembangunan pertanian adalah suatu proses pertanian jangka panjang yang berupaya meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahanya, meningkatkan kesejahteraan keluarganya, serta menjadikan mereka produktif, efisien dan efektif secara konsisten. Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, pertumbuhan pertanian dapat meningkatkan hasil pertanian. Hal ini akan meningkatkan ekspor dan pendapatan petani.(Agribisnis *et.al.*, 2018)

Komoditas pangan jagung merupakan tanaman terpenting kedua di Indonesia setelah padi. Setiap tahun, seiring bertambahnya populasi, ada peningkatan yang sesuai dalam permintaan biji-bijian. Kebutuhan jagung untuk pakan industri mencapai 32% dari keseluruhan output, sedangkan kebutuhan pangan mencapai 14% dari total produksi, menurut data statistik Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengenai target produksi nasional sebesar 33,9 juta ton untuk tahun 2018. Dalam bisnis pangan, jagung memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan makanan dan minuman selain sebagai bahan pangan bagi hewan.(Adrian & Sagay, 2019)

Selain untuk dikonsumsi, jagung juga merupakan sumber utama bahan baku industri pangan dan pakan ternak (produk jagung). Hasil jagung Indonesia masih agak rendah dan tidak dapat mengimbangi permintaan konsumen yang terus meningkat (Tahir dan Suddin 2017). Untuk menjamin pasokan jagung yang cukup, harus dilakukan upaya untuk menggenjot usahatani jagung. Petani yang tergabung dalam asosiasi petani sering memilih untuk menanam jagung. Sesuai dengan kondisi alam yang ada, petani melihat jagung sebagai tanaman yang menjanjikan, yang jika ditanam dengan terampil dan benar dapat memberikan penghasilan yang besar..

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu tindakan kunci dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian dengan melibatkan ambisi dan keterlibatan aktif petani dalam pelaku pertanian melalui metode partisipatif, sehingga budidaya pertanian dapat dilakukan untuk memberikan pengaruh pada pembangunan pertanian lebih lanjut. Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai alat untuk membantu petani menjadi lebih produktif dalam usaha taninya, untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan masyarakat secara lebih memuaskan, dan untuk meningkatkan ekonomi melalui tindakan terorganisir untuk membangun kapasitas petani itu sendiri. (Amelia, 2020).

Proses penjaminan ketahanan pangan terkait erat dengan peran penyuluh sebagai penyuluh teknis dan agen pemberdayaan petani. Akibatnya, berbeda dengan program Repelita I–V pada masa Orde Baru, kegiatan penyuluhan kini lebih fokus pada pendidikan dan pemberdayaan petani daripada hanya meningkatkan produksi pangan untuk mencapai swasembada. Hal ini memastikan bahwa tujuan utama memastikan ketahanan pangan bukan lagi program satu arah melainkan berkelanjutan. kesadaran, kemandirian, dan kemampuan petani.

Salah satu desa di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung manis adalah Desa Tawangargo. Desa Tawangargo memiliki banyak potensi pertumbuhan industri pertanian dan lahan pertanian yang cukup besar. Masalah yang dihadapi petani jagung manis adalah kurangnya pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan sistem pemupukan berimbang. Selain itu, mereka belum terbiasa memanfaatkan bibit bersertifikat dan pupuk organik. Oleh karena itu, tujuan penyuluh pertanian adalah untuk membantu petani dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang hasil panen, pemupukan, dan praktik pertanian lainnya sehingga mereka dapat memperkenalkan teknologi kerajaan yang canggih untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kesejahteraan petani.

Mengembangkan strategi terperinci untuk program penyuluhan dan mengelola keterampilan penting adalah dua metode penyuluhan pertanian yang dimaksudkan untuk membantu petani menjadi petani yang lebih baik. Untuk melaksanakan tugas dan peran utama penyuluh pertanian dalam memberikan teknologi pertanian kepada

petani, sebenarnya diperlukan kemampuan penyuluh pertanian yang terintegrasi.. (Bahua, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perlu dilakukan penelitian tentang ***“Perilaku Petani Jagung Manis Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku Petani Jagung Manis di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso?
2. Bagaimana Respon Petani terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Petani Jagung Manis di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso.
2. Untuk mengetahui Respon Petani terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, akademisi melihat bagaimana perilaku petani jagung manis terhadap penyuluhan pertanian dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.
2. mendukung upaya petani untuk meningkatkan hasil jagung manis
3. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan daya saing dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan penyuluh pertanian.

1.5 Batasan Masalah

1. Perilaku Petani Jagung Manis di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso.
2. Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, I., Yantu, M. R., & Lamusa, A. (2015). *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Morowali*. 3(2). 212-221. Doctoral dissertation, Tadulako University.
- Adrian, B., & Sagay, B. (2019). *This study aims to determine the factors that influence farmers' decisions in planting sweet corn and local corn in Tolombukan Satu Village, Pasan District, Southeast Minahasa Regency*. 463–472. <http://dx.doi.org/10.35791/agrosoek.15.3.2019.26118>
- Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Bungo, U. M., Bungo, K., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Bungo, U. M., Bungo, K., & Karya, D. (2018). *Implementasi Pembangunan Pertanian Di Era Otonomi Desa (Studi Kasus Dusun Karya Harapan Mukti Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo)*. 7(3), 236–245. <https://doi.org/10.31850/jgt.v7i3.402>
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y., (2018). *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis. 2(2), 111-120.
- Amelia, D., Dayat, D., & Widyastuti, N. (2020). *Kapasitas Petani pada Usahatani Jagung (Zea Mays) di Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Inovasi Peneliti*. 1(3), 187-196. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.66>
- Arofatul, A., & Hariyati, Y. (2018). *Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Kakao dalam Penerapan Sistem Rorak di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar*. *November*, 418–427.
- Bahua, M.I., & Musa, N. (2017). *Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. <https://doi.org/10.25181/prosemnas.v0i0.728>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2020). *Produktivitas dan produksi jagung*. Kabupaten Malang: BPS. <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2020/06/08/834/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-jagung-menurut-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013--2019.html>.
- Dan, P., Tiga, H., Jagung, V., Zea, M., Berbagai, T., Pupuk, D., Hayati, O., Lahan, P., & Lebak, R. (2017). *No Title*. 42, 230–240. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v42i3.895>
- Dan, S., Di, T., Ulaweng, K., & Tahir, A. G. (2017). *Analisis Pendapatan*

Usahatani Jagung Pada Lahan Income Analysis of Corn Farming in The Paddy Fields and Moorland in District Ulaweng , Bone Regency South Sulawesi. 6(April), 1–11. <https://doi.org/10.31850/jgt.v6i1.208>

Khairiyah, K., Khadijah, S., Iqbal, M., Erwan, S., Norlin, N., & Mahdiannor, M. (2017). *Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Jagung Manis (Zea mays saccharata strurt) Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Organik Hayati Pada Lahan Rawa Lebak.* Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian. 42(3). 230-240. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v42i3.895>

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). *Pengaruh Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung.* Jurnal Penyuluhan. 17(2). 113-125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>.

Koampa, M. V., Benu, O. L., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. (2015). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa KanonangLima Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa.* Agri-Sosioekonomi. 11(3A). 19-32. <https://dx.doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294>

Menteng, M. E., Wangke, W. M., & Sagay, B. A. B. (2020). *Partisipasi Anggota Dalam kegiatan Kelompok Tani Masawangan di Kelurahan Tara-tara Dua Kecamatan Tomohon Barat.* Agri-Sosioekonomi, 16(2), 169-178. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.2.2020.28738>

Mulyani, A. D., Widjyanthi, L., & Raharto, S. (2020). *Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.* Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 4(1). 26-38. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.3>

Penyuluhan, J., Pertanian, F., & Andalas, U. (2019). *Perilaku Petani dalam Menerapkan Teknologi BP3T (Bakteri Perakaran Pemacu Pertumbuhan Tanaman) Pupuk Kandang untuk Tanaman Kakao di Kabupaten Limapuluh Kota.* 15(2), 204–216. <https://doi.org/10.25015/15201921903>

Sangging, I. K., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Dwijendra, U. (2014). *Perilaku Petani Terhadap Usahatani Jagung Manis Kasus Di Subak Selangit, Desa Getakan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung ISSN : 1979-3901.* 4(2). <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.4.2.317.%25p>

Site,W., Hasan, I., & Rasyid, R. (2018). *Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang).* Wiratani. 1(1).

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei: LP3ES*

Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada*

Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Jurnal Galung Tropika. 6(1). 1-11.
<https://doi.org/10.31850/jgt.v6i1.208>

Tukan, M. L., Levus, L. R., & Wien diyati, W. (2019). *Perilaku Petani Terhadap Agribisnis Jagung Lamuru di Desa Uiasa, Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang.* Buletin Ilmiah Impas. 20(3). 252-260.
<https://doi.org/10.35508/impas.v20i03.1881>

Timbulus, M. V., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. (2016). *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.* Agri-Sosioekonomi, 12(2A), 19-40.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2A.2016.12590>

Yulihartika, R. D. (2017). *Analisis Sikap dan Perilaku Petani Terhadap Dua Benih Jagung Hibrida (Jaya dan Bisi 2) di Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.* Jurnal dan Ilmu Teknologi Pertanian. 4(1). 117-132.
<https://doi.org/10.37676/agritepa.v4il.587>